



Manajemen Modal Kerja Bagi Bisnis Perusahaan Di Era Digital

Arief yuswanto nugroho¹, Ari Nurcahyo Darmawan²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Koperasi Malang

e-mail: 1ariefyuswantonugroho@gmail.com, 2anurcahyod@gmail.com

Correspondence: ariefyuswantonugroho@gmail.com

Abstract

Purpose –

The goal of this essay is to undertake a theoretical analysis of working capital management's function in boosting profitability. And to research and keep each component of working capital in the best possible balance in order to help the business become more profitable.

Design/methodology/approach –

Research Techniques The approach taken in this study is descriptive research, which describes the findings of research descriptions that have been made based on the data in this study in order to develop a theory that can be used to explain, forecast, and manage a phenomenon. Data gathering methods that make data collection easier

Findings –

Through indicators and financial ratios connected to working capital, such as cash turnover and accounts receivable turnover, working capital must be correctly managed to ensure the smooth running of the company's operational activities. Working capital management enables businesses to attain and boost earnings and profitability while also assisting them in decision-making. Consequently, the firm will continue to exist.

Research limitations/implications –

This study uses more subjective informants since it uses descriptive and qualitative methods, which poses a serious risk to the impartiality of the research conclusions. When you meet additional researchers with different personalities, the findings may vary since the researcher's personality will affect the research's conclusions.

Originality/value –

Working capital management is one of the most crucial facets of a complete company's spending management, according to Munawir (Maria, 2008: 2). In this research, working capital has to be managed appropriately to ensure that the business' operational operations operate smoothly and successfully. Working capital-related financial indicators and ratios, such as cash turnover and accounts receivable turnover, can help with this. The business will be able to boost its earnings and profitability by using working capital management.

Keyword : Working Capital; Corporate Business; Digital Age;

Paper type : Case Study

ARTICLE INFO

Article History:

Received 27 Februari 2023

Revised 17 Maret 2023

Accepted 29 Maret 2023

Available online 01 April 2023

I. INTRODUCTION

Perusahaan mengalami persaingan bisnis yang semakin ketat di era globalisasi. Persaingan bisnis tersebut menyebabkan perusahaan harus pintar mengolah modal kerja perusahaan terutama bagi pengusaha pemula. Manajemen modal kerja yang dilakukan perusahaan berguna untuk mencapai dan meningkatkan keuntungan perusahaan serta membantu perusahaan dalam mengambil keputusan. Keuntungan atau laba merupakan sarana penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan pemula. Makin tinggi laba yang diperoleh, maka perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan. Modal kerja adalah salah satu bagian yang terpenting dan selalu dibutuhkan oleh setiap perusahaan. Modal kerja itu sendiri adalah sejumlah uang atau aset dan biasanya juga disebut dana yang diperlukan setiap individu atau perusahaan agar operasi dan kegiatan dalam menjalankan usahanya dengan lancar sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan dan direncanakan oleh perusahaan itu sendiri agar tercapai tujuan awal perusahaan.

Munawir (Maria,2008:2) menyatakan manajemen modal kerja adalah salah satu aspek terpenting dari keseluruhan manajemen pembelanjaan perusahaan. Manajemen modal kerja yaitu keseluruhan aktiva lancar atau selisih positif antara aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar. Manajemen modal kerja yang efektif dan efisien akan mempengaruhi pertumbuhan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen modal kerja yang tidak efisien akan membuat perusahaan akan kehilangan pendapatan dan juga kehilangan keuntungan. Dalam berjalannya waktu dan teknologi informasi, masih banyak permasalahan mengenai bisnis digital, kreatifitas, pengembangan, dan sustainability dalam pengelolaan bisnis menjadi topik yang layak diteliti.

II. METHODS

Metode Penelitian Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif yakni penelitian yang menjelaskan hasil deskripsi penelitian yang telah ditemukan berdasarkan data data dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. Teknik pengambilan data untuk mempermudah pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan diantaranya dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data dengan cara pengumpulan data-data yang diperlukan oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian, Studi pustaka Adapun studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan membaca jurnal, maupun sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang bersumber dari perpustakaan. Data yang diperoleh dari studi pustaka maupun jurnal yang berupa pencatatan semua teori-teori yang saling berkaitan dengan penelitian ini.

III. RESULTS AND DISCUSSION

Modal kerja dapat menghasilkan keluran yang positif terhadap perusahaan, maka perlu untuk mengelola modal kerja tersebut dalam bingkai manajemen modal kerja sebagai salah satu pembahasan yang dibahas dalam lingkup manajemen keuangan. Maka dari itu, penjelasan mengenai manajemen modal kerja diperlukan sehingga tidak terjadi kesalahan pengelolaan modal kerja yang dapat menimbulkan dampak negatif terhadap perusahaan. Menurut Weston dan Copeland (2001), manajemen modal kerja adalah semua aspek pengelolaan aktiva lancar dan hutang lancar.

Menurut Horne dan Wachowicz (2013), manajemen modal kerja adalah administrasi aktiva lancar perusahaan dan pendanaan yang dibutuhkan untuk mendukung aktiva lancar. Dengan demikian, manajemen modal kerja berarti merupakan proses mengelola tiap komponen yang terdapat dalam modal kerja

guna memberikan dampak positif terhadap perusahaan. Pengelolaan jangka waktu perputaran modal kerja menjadi penting dalam upaya agar modal kerja tidak terlalu lama berputar dalam suatu periode sehingga dapat makin efisien.

Horne dan Wachowicz (2013), menyatakan bahwa manajemen modal kerja juga mendasari dua keputusan penting perusahaan. Manajemen modal kerja ini merupakan penentu dari:

- a) Tingkat optimal dari investasi pada aktiva lancar. Mengurangi tingkat investasi aktiva lancar, namun masih mampu mendukung penjualan, akan meningkatkan pengembalian perusahaan pada total aktiva. Untuk kondisi ini, jika biaya dari pembiayaan jangka pendek lebih sedikit dari pada untuk jangka menengah dan jangka panjang, maka akan semakin besar proporsi hutang jangka pendek terhadap total hutang dan semakin tinggi tingkat kemampuan memperoleh laba perusahaan.
- b) Perpaduan yang sesuai antara pembiayaan jangka panjang yang digunakan untuk mendukung investasi pada aktiva lancar.

Adapun sasaran yang ingin dicapai dari manajemen modal kerja adalah sebagai berikut (Sawir, 2005):

- a) Memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengelola aktiva lancar sehingga tingkat pengembalian investasi marginal adalah sama atau lebih besar dari biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva-aktiva lancar tersebut.
- b) Meminimalkan dalam jangka panjang biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar.
- c) Pengawasan terhadap arus dana dalam aktiva lancar dan ketersediaan dana dari sumber utang sehingga perusahaan selalu dapat memenuhi kewajiban keuangannya ketika jatuh tempo.

Sasaran tersebut mengindikasikan bahwa modal kerja perusahaan harus cukup jumlahnya, dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Tersedianya modal yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan juga tidak akan mengalami kesulitan keuangan. Indikator adanya manajemen modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja.

Efisiensi Modal Kerja (Handoko, 2002) adalah ketepatan cara (usaha dan kerja) dalam menjalankan sesuatu yang tidak membuang waktu, tenaga, biaya dan kegunaan berkaitan penggunaan modal kerja yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan tidak juga kekurangan. Efisiensi modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (*working capital turnover*) yang terdiri dari perputaran kas (*cash turnover*), dan perputaran piutang (*receivable turnover*).

Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan bukan merupakan hal yang mudah, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut (Munawir, 2004):

- 1) Sifat atau jenis perusahaan. Kebutuhan modal kerja tergantung pada jenis dan sifat dari usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Modal kerja dari perusahaan jasa relatif lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri, karena untuk perusahaan jasa tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun persediaan. Kebutuhan uang tunai untuk membayar pegawai maupun untuk membiayai operasinya dapat dipenuhi dari penghasilan atau penerimaan-penerimaan saat itu juga, sedangkan piutang biasanya ditagih dalam waktu relatif pendek.

- 2) Waktu yang diperoleh untuk memproduksi barang yang akan dijual. Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang yang akan dijual. Semakin lama waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang, maka jumlah modal kerja yang diperlukan semakin besar.
- 3) Syarat pembelian dan penjualan. Syarat kredit pembelian barang dagangan atau bahan baku akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja. Syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan dan sebaliknya. Di samping itu modal kerja juga dipengaruhi oleh syarat penjualan. Semakin lunak kredit (jangka kredit lebih panjang) yang diberikan kepada langganan akan semakin besar kebutuhan modal kerja yang harus ditanamkan dalam piutang.
- 4) Tingkat perputaran persediaan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka jumlah modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah. Untuk dapat mencapai tingkat perputaran yang tinggi, maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan yang efisien. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan mengurangi risiko kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau perubahan selera konsumen, di samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.
- 5) Tingkat perputaran piutang. Kebutuhan modal kerja juga dipengaruhi jangka waktu penagihan piutang. Apabila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja semakin rendah atau kecil. Untuk mencapai tingkat perputaran piutang yang tinggi diperlukan pengawasan piutang yang efektif dan kebijaksanaan yang tepat sehubungan dengan perluasan kredit, syarat kredit penjualan, maksimum kredit bagi langganan serta penagihan piutang.
- 6) Volume Penjualan. Perusahaan membutuhkan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional pada saat terjadi peningkatan penjualan. Jika tingkat penjualan tinggi maka modal kerja yang diperlukan relatif tinggi, sebaliknya bila penjualan rendah dibutuhkan modal kerja yang rendah.
- 7) Faktor Musim dan Siklus. Fluktuasi dalam penjualan yang disebabkan oleh faktor musim dan siklus akan mempengaruhi kebutuhan akan modal kerja. Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah modal kerja yang relatif pendek. Modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan barang berangsurangsur meningkat dalam bulanan menjelang puncak penjualan.

Jenis Modal Kerja

Jenis-jenis Modal Kerja Modal kerja dalam suatu perusahaan dapat digolongkan berdasarkan kebutuhan akan modal kerja itu sendiri (Riyanto, 2011). Berikut merupakan dua penggolongannya:

- a) Modal Kerja Permanen (Permanent Working Capital). Modal kerja yang harus selalu ada pada perusahaan agar dapat berfungsi dengan baik dalam satu periode akuntansi. Modal kerja permanen terbagi menjadi dua, yaitu pertama modal kerja primer (primary working capital) adalah sejumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kelangsungan kegiatan usahanya. Kedua, modal kerja normal (normal working capital) yaitu sejumlah modal kerja yang dipergunakan untuk dapat menyelenggarakan kegiatan produksi pada kapasitas normal. Kapasitas normal mempunyai pengertian yang fleksibel menurut kondisi perusahaannya.
- b) Modal Kerja Variabel (Variable Working Capital). Modal kerja yang dibutuhkan saat-saat tertentu dengan jumlah yang berubah-ubah sesuai

dengan perubahan keadaan dalam satu periode. Modal kerja variabel dapat dibedakan menjadi tiga macam, pertama modal kerja musiman (seasonal working capital) yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan musim; kedua modal kerja siklis (cyclic working capital) yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan permintaan produk; dan ketiga modal kerja darurat (emergency working capital) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah yang penyebabnya tidak diketahui sebelumnya (misalnya kebakaran, banjir, gempa bumi, buruh mogok dan sebagainya).

Komponen Modal Kerja Bagi Bisnis

Definisi pengertian dari modal kerja yang telah disampaikan dapat menunjukkan komponen yang terdapat dalam modal kerja. Seperti pengertian modal kerja menurut Husnan (2005), modal kerja seringkali diartikan sebagai selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Hal ini berarti dengan mengetahui apa saja yang terdapat pada aktiva lancar dan kewajiban lancar akan dapat diketahui komponen apa saja yang berada di dalam modal kerja.

Pengertian aktiva lancar menurut Munawir (2004: 14) adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya. Secara lebih rinci yang termasuk kedalam aktiva lancar adalah:

- a) Kas atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan.
Termasuk ke dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para pelanggan dan simpanan perusahaan di bank yang dapat diambil kembali dalam bentuk giro atau demand deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat diperlukan oleh perusahaan.
- b) Investasi jangka pendek adalah investasi yang sifatnya sementara (jangka pendek) dengan maksud memanfaatkan uang kas, sementara belum dibutuhkan dalam operasi.
- c) Piutang wesel adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel dan perjanjian yang diatur dalam undang-undang.
- d) Piutang dagang adalah tagihan kepada pihak lain sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit.
- e) Persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan sampai tanggal neraca masih digudang/belum laku dijual.
- f) Piutang penghasilan atau penghasilan yang masih harus diterima adalah penghasilan yang menjadi hak perusahaan karena perusahaan telah memberikan jasa/prestasinya, tetapi belum diterima pembayarannya sehingga merupakan tagihan.

Menurut Munawir (2004:18) bahwa hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya ataupun pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Kewajiban lancar ini meliputi:

- a) Hutang dagang adalah hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit.
- b) Hutang wesel adalah hutang yang disertai janji tertulis (yang diatur dalam undang-undang) untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu dimasa yang akan datang.
- c) Hutang pajak, baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas negara.

Penentuan Besaran Modal Kerja Bagi Pemula

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya suatu modal kerja, adalah sebagai berikut:

- a) Periode perputaran atau periode terikatnya suatu modal kerja tersebut .
- b) Pengeluaran pada kas rata rata pada tiap harinya.

Jika jumlah pada pengeluaran setiap harinya tetap, tetapi makin lamanya suatu periode perputaran, maka dengan itu jumlah modal kerja yang akan dibutuhkan akan semakin besar. Yang dimaksudkan dengan periode perputaran atau periode terikatnya suatu modal kerja adalah suatu keseluruhan tau dari suatu periode periode yang meliputi dari jangka pembri kredit yang di beli, lama nya dari suatu proses prduksi itu sendiri, lama nya penyimpanan bahan mentah yang ada di gudang, lamanya barang maka dari itu disimpan dan jangka waktu dari penerimaan piutang. Sedangkan pengeluaran yang dimaksud disini adalah biaya dari rata rata perhari untuk para pembeli bahan baku itu sendiri, pembayaran dari gaji buruh, bahan pembantu lainnya dan lain-lain.

Contoh:

- Periode perputaran Lamanya proses produksi = 10
- hari Lamanya barangg disimpan digudang = 10
- hari Jangka waktuu penerimaan piutang = 10
- hari Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja = 30 hari
- Pengeluaran setiap harinya Bahan mentah = 4.000
- Bahan pembantu = 2.000
- Upah buruh = 3.000
- Pengeluaran-pengeluaran lain = 1.000
- Jumlah pengeluaran setiap harinya = 10.000

Kebutuhan modal kerja bagi suatu perusahaan yang menjalankan aktivitas usaha setiap harinya untuk dapat bisa menjamin kontinuitas dari setiap usahanya dibutuhkan modal kerja sebesar $10.000 \times 30 \text{ hari} = 300.000$

Bisnis Di Era Digital

Jumlah pengguna internet di Indonesia tahun 2016 mencapai 132 juta dari total 250 juta penduduk Indonesia. Pemanfaatan yang sekarang masih belum maksimal hanya digunakan pada social media dan belum memanfaatkan sebagai potensi atau peluang bisnis online. Dalam tingkat atau urutan dunia pada pengguna internet, Indonesia berada di posisi ke -6 se dunia dan diprediksi akan meningkat melihat perkembangan dan penambahan pengguna setiap tahunnya. Modal dalam usaha online lebih fleksibel, tergantung dari kemampuan pemilik usaha. Modal yang minimal-pun mampu masuk dalam perdagangan digital. Banyaknya anak muda pengguna internet dengan sedikit pengalaman usaha dan ketersediaan modal, maka startup menjadi pilihan yang sesuai dengan kondisinya. Keahlian dalam teknologi informasi adalah salah satu syarat yang harus dipenuhi.

Walaupun teknologi sudah berkembang sangat pesat dan bisnis telah memiliki investasi yang cukup untuk menopang jalannya usaha dalam hal ini teknologi yang sangat memadai, namun bagi beberapa pemilik usaha digital masih terus mencoba berbagai metode yang paling efektif untuk menyalurkan pengetahuan, memanfaatkana dan untuk memastikan bahwa pengguna pengetahuan tersebut saling berbagi pengetahuan. Inovasi dan kreativitas beberapa hal yang dibutuhkan untuk mengembangkan dan menciptakan sesuatu hal dalam hal ide – ide kreatif dalam bisnis start-up. Wirausaha digital muda cenderung mampu mengembangkan ide dan menciptakan peluang sendiri, keunggulan wirausaha muda ada pada pengetahuan dalam hal teknologi yang selalu update dibandingkan orang dewasa yang justru memiliki banyak pengalaman.

IV. CONCLUSIONS

Kegiatan operasional perusahaan sangat berkaitan erat dengan pengelolaan modal kerja. Modal kerja perlu dikelola dengan baik agar aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan efektif dan efisien melalui indikator-

indikator dan rasio-rasio keuangan yang berkaitan dengan modal kerja, seperti perputaran kas dan perputaran piutang. Dengan melakukan manajemen modal kerja, perusahaan akan dapat mencapai dan meningkatkan keuntungan dan profitabilitas perusahaan serta membantu perusahaan dalam mengambil keputusan. Dengan demikian, kelangsungan hidup perusahaan akan tetap terjaga. Perkembangan teknologi yang tiada henti memberikan dampak positif sekaligus negatif, positif ketika seseorang mampu melihat peluang untuk digunakan dalam bisnis. Namun dampak negatif akan terjadi jika seseorang tidak mampu melihat peluang yang tersedia yang hanya dimanfaatkan sebagai hiburan saja maka keterampilan, inovasi dan kreativitas yang cenderung dimiliki oleh kaum muda mampu diaplikasikan

V. REFERENCES

- Syarief, M.E. and Wilujeng, I.P., 2009. Cash conversion cycle dan hubungannya dengan ukuran perusahaan, profitabilitas dan manajemen modal kerja. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Tahun 14 Nomor 1, Maret 2009.
- Margaretha, Farah, and Cindy Oktaviani. "Pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada usaha kecil dan menengah di Indonesia." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 18.1 (2016): 11-24.
- Nugroho, Elfianto, and Irene Rini Demi Pangestuti. Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI pada Tahun 2005–2009). Diss. Universitas Diponegoro, 2011.
- Oktafia, Renny. "Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) Melalui Perkuatan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Lkms) Di Jawa Timur." *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*. No. Seri 1. 2017.
- Nitisusastro, Mulyadi. "Kewirausahaan & manajemen usaha kecil." (2010).
- Syamsuddin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Brigham, E. F; Houston, J.F. 2002. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Esra, Martha Ayerza dan Prima Apriweni. 2002. *Manajemen Modal Kerja*. *Jurnal Ekonomi Perusahaan*.
- STIE IBII. Gitman, Lawrence J. 2009. *Principle of Managerial Finance*. Edisi XI. Pearson International Edition Hanafi, Mamduh M dan Halim A. 2007.
- Analisis Laporan Keuangan, Edisi 3. UPP STIM YPKN, Yogyakarta.
- Handoko T. Hani (2002), *Manajemen*; Edisi Kedua, Cetakan Ketiga belas. Yogyakarta: BPFE.
- Horne, Van dan Wachowicz. 2013. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Indonesia. Jakarta: Penerbit Salemba Empat: Husnan,
- Suad. 2005. *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Liberty.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE. Sawir,
- Agnes. 2005. *Analisa Kinerja Keuangan Dana Pembelian Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsudin, Lukman, 2004. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Weston